

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**Metode Pembelajaran Sampek Bagi Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun**

Tim Pengusul

Eli Irawati, S.Sn., M.A (Ketua) /NIDN.0006118004
Kustap, S.Sn., M.Sn (Anggota)/NIDN.0001076707

Dibiayai Oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Program Penelitian
Nomor:084/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015, tanggal 5 Februari 2015


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2015**

HALAMAN PENGESAHAN


Judul : Metode Pembelajaran Sampek Bagi Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : ELI IRAWATI S.Sn.,M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0006118004
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Etnomusikologi
Nomor HP : 081804167028
Alamat surel (e-mail) : eli_irawati9@yahoo.co.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : KUSTAP S.Sn., M.Sn.
NIDN : 0001076707
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 150.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FSP ISI Yogyakarta

(Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.)
NIP/NIK 195606301987032001

Yogyakarta, 28 - 10 - 2015
Ketua,


(ELI IRAWATI S.Sn.,M.A.)
NIP/NIK 198011062006042001

Menyetujui,
Ketua EEMLIT ISI Yogyakarta

(Dr. Nur Sahid, M.Hum)
NIP/NIK 196202281989031001

PRAKATA

Alhamdulillah akhirnya kegiatan pelaksanaan penelitian hibah bersaing yang dilakukan di desa Pampang Samarinda Utara berjalan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan. Laporan ini merupakan wujud dari kegiatan yang telah kami laksanakan bersama team peneliti. Tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait mustahil kegiatan ini dapat berjalan. Oleh karena itu kami menghaturkan ribuan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan program ini antara lain:

1. Dr. Nur Sahid, M.Hum, selaku ketua LPPM ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan program ini.
2. Team peneliti dan masyarakat Pampang Samarinda Utara terimakasih atas informasi, ilmu pengetahuannya dan dukungannya, sehingga kami mendapatkan data dan informasi tentang Sampek yang ada di desa Pampang Samarinda Utara.
3. Perangkat/pemerintah Desa, pengurus dan anggota kelompok seni pertunjukan dan masyarakat Dayak Kenyah di desa Pampang Samarinda, terimakasih atas kerjasamanya menerima kami dengan sangat bersahabat, semoga kedepannya kita dapat bekerjasama lagi.

Laporan ini tentu saja banyak kekurangan, sehingga kami sangat mengharapkan kritik dan masukannya, agar ke depannya nanti dapat lebih baik dari sekarang. Amiin Ya Robbil Alamin.

Yogyakarta, 28 Oktober 2015

Eli Irawati, S.Sn., M.A

ABSTRAK

Penelitian ini direncanakan berjalan dua tahun, tahun pertama dititik beratkan pada pencarian data tentang asal usul keberadaan suku Dayak kenyah, kepercayaan suku Dayak Kenyah, asal usul keberadaan musik Sampek, hubungan musik sampek dengan kehidupan masyarakat dayak kenyah di desa Pampang, dan cara memainkan musik Sampek. Penelitian tahun pertama ini mengambil obyek Sampek suku Dayak Kenyah di desa Pampang Dalam Samarinda yang sampai saat ini masih hidup dan berkembang di tengah hiruk pikuk kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penulisan secara deskriptif Analitis serta menggunakan pendekatan secara Etnomusikologis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keberadaan musik Sampek sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Pampang Dalam yang sampai saat ini masih mempercayai adanya kekuatan dari Bungan Malan sebagai penguasa wilayah tersebut. Penciptaan musik Sampek juga tidak terlepas dari adanya cerita rakyat Lawe yang di representasikan dalam elemen musikal dalam permainan Sampek. Hasil luaran dari tahun pertama ini adalah sebuah modul belajar musik sampek bagi mahasiswa jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Sampek, dan Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
RINGKASAN	III
PRAKATA	IV
DAFTAR ISI	V
BAB 1 PENDAHULUAN	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
BAB 4. METODE PENELITIAN	14
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	21
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN-LAMPIRAN	26
1. Instrumen.....	27
2. Personalia Tenaga Pelaksana	28

BAB 1. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Suku Dayak Kenyah merupakan termasuk dalam sub suku Dayak Apokayan yang mendiami wilayah di Kalimantan Utara, Kalimantan Timur dan Malaysia bagian Timur. Dayak sebagai suku mayoritas yang mendiami wilayah Kalimantan khususnya Kalimantan Timur mempunyai jumlah sub suku yang beragam. Kata dayak sendiri berasal dari kata 'daya' dalam bahasa Dayak Iban mempunyai arti kekuatan, nama dayak digunakan masyarakat Kalimantan Timur untuk menyebut suku yang tinggal di pedalaman/hulu sungai mahakam, orang yang ditinggal di gunung/bukit biasa juga di sebut orang bukit, dan juga untuk menyebut penduduk asli yang bukan beragama Islam (Coomans, 1982:2).

Dayak Kenyah dibagi-bagi lagi menjadi beberapa sub-sub suku kecil diantaranya adalah, Suku Lepo Tau, Lepo Tukung, Lepo Timay, Lepo Jalan, Lepo Kulit Uma Baka dan Uma Lung. Suku ini mendiami beberapa wilayah Kota Madya dan Kabupaten yang ada di Kalimantan Timur yaitu di Kota Madya Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Barat, dan Kabupaten lainnya di Kalimantan Timur. Diantara wilayah tersebut di Kota Madya Samarinda khususnya Desa Pampang terdapat Suku Dayak Kenyah dari berbagai sub-sub suku yang membaaur hidup bersama. Walaupun mereka dari sub-sub suku yang berbeda tetapi mereka menyadari bahwa mereka memiliki rumpun dan leluhur yang sama, sehingga tetap menjunjung tinggi adat istiadat yang diwariskan leluhur. Kesadaran sebagai penerus bagi perkembangan seni dan budaya leluhur pedalaman Kalimantan Timur, khususnya suku Dayak Kenyah tetap mereka pertahankan ditengah arus globalisasi.

Desa Pampang merupakan sebuah desa budaya yang masih melestarikan tata cara tradisi turun temurun nenek moyang suku Dayak Kenyah, desa ini terletak di Kelurahan Sungai Siring, Kecamatan Samarinda Utara. Desa Pampang terbagi menjadi dua desa yaitu desa Pampang Hulu yang dihuni oleh suku pendatang dari Bugis, Banjar, Kutai, Jawa, dan pendatang lainnya. Sedangkan Desa yang dihuni oleh suku Dayak Kenyah adalah desa Pampang Dalam. Pampang sendiri berasal dari kata *pampang* (dari bahasa suku Dayak Benuaq) yang berarti Cabang. Hal ini kemungkinan dilihat dari lokasi desa Pampang yang terletak di antara sungai Karang Mumus dan sungai Pampang. Desa Pampang oleh pemerintah Kota Madya Samarinda dijadikan sebagai

salah satu desa budaya karena kehidupan masyarakatnya sangat menjunjung seni tradisi khususnya seni pertunjukan dan seni rupa.

Kehidupan masyarakatnya masih menganut tradisi leluhur dan kepercayaan dari nenek moyang, termasuk dalam hal berkesenian. Hal ini mereka lakukan agar keharmonisan dalam hubungan dengan sang Pencipta/Bungan Malan yang menguasai seluruh penguasa baik itu penguasa atas ataupun penguasa bawah dan juga dengan sesama dapat tercipta. Totemisme banyak kita jumpai sebagai perwujudan dari menghormati para penguasa jagad raya tersebut. Sebagai contoh penguasa atas mereka lambangkan dengan burung Enggang, sedangkan penguasa bawah mereka lambangkan dengan naga. Perwujudan itu menjadikan menarik apabila kita lihat dari visual instrumen Sampek yang penuh dengan totemisme.

Seni pertunjukan tradisional mempunyai kaitan erat dengan aspek-aspek lain dalam kehidupan mereka. Hal ini terlihat dari penggunaan musik Sampek di desa Pampang Dalam yang dapat menopang aspek-aspek kehidupan tersebut diantaranya adalah aspek ekonomi, budaya, agama, bahasa, politik, sosial dan lain. Kesenian yang dimiliki masyarakat Dayak Kenyah di desa Pampang Dalam menjadi bagian dalam upacara adat dan keagamaan, dimana kedudukannya terangkum dalam kesatuan utuh pada rangkaian upacara yang tidak pernah terlepas dari unsur-unsur seni seperti halnya musik Sampek.

Sampek bagi masyarakat Dayak Kenyah yang ada di desa Pampang Dalam adalah merupakan salah satu instrumen petik khas suku Dayak Kenyah yang mempunyai dawai serta dimainkan dalam setiap acara baik formal maupun informal. Kegiatan apapun yang berhubungan dengan upacara atau hiburan tidak terlepas dari iringan Sampek, seperti mengiringi tarian Hudoq untuk upacara melas tahun, hiburan pada saat panen raya, menyambut tamu dan lain sebagainya. Salah satu keunikan yang dimiliki oleh Suku Dayak Kenyah di desa Pampang Dalam adalah dapat kita jumpai permainan Sampek yang dimainkan oleh para penduduk setempat dari anak-anak sampai dewasa. Hal ini menarik bagi kita yang berkecimbung di seni tradisi tentang bagaimana cara mereka untuk menanamkan kesadaran akan tradisi yang mereka miliki serta cara mereka mengtransperkan pembelajaran Sampek pada masyarakatnya. Berbicara mengenai metode pembelajaran musik tradisi sampai saat ini belum banyak kita temui. Berangkat dari itulah perlu kiranya kita melakukan suatu penelitian yang memfokuskan bagaimana cara menuliskan tradisi menjadi suatu bentuk modul belajar musik Sampek yang dapat dijadikan salah

satu acuan dalam mempelajari musik tradisional di perguruan tinggi seni khususnya di jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan musik Sampek dengan masyarakat Dayak Kenyah?
2. Bagaimanakah asal usul musik Sampek?
3. Bagaimanakah cara bermain dan belajar musik Sampek?

Lagu Sampek apa saja yang sering dimainkan masyarakat Dayak Kenyah di desa Pampang?

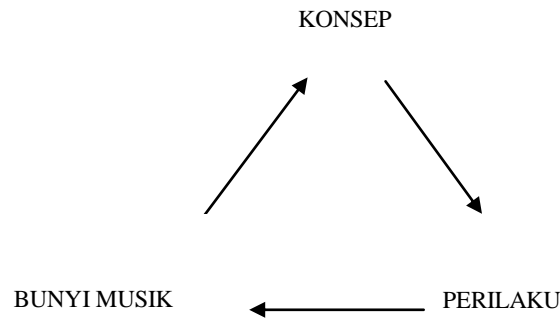
C. Pendekatan Teori

Musik sebagai cerminan perilaku manusia dapat kita hubungkan secara sinkronik dengan tingkah laku yang lain seperti agama, drama/teater, tari, organisasi sosial, ekonomi, struktur politik, dan bidang-bidang yang lainnya. Oleh karena itu, untuk memahami tentang suatu kebudayaan, salah satu langkah yang dapat kita lakukan adalah dengan melihat atau mempelajari musik yang ada dalam budaya tersebut.

Konsep-konsep pemikiran yang biasa digunakan para etnomusikolog dalam mengupas tingkah laku musik non literat, seperti apa yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam bahwa landasan pikiran penelitian tentang obyek musik etnis adalah terdiri dari tiga tingkatan analisis yang menjadi dasar dalam penelitian etnomusikologi yaitu, yang pertama *conceptualization about music*, yang kedua *behavior in relation to music* dan yang ketiga adalah *music sound itself*. Alan memandang bahwa bunyi musik harus dilihat sebagai suatu hasil perilaku manusia, sementara perilaku itu sendiri dilandasi oleh konsep-konsep yang melatarbelakangi hadirnya musik tersebut. Selanjutnya dijelaskan tentang perilaku manusia yang dibagi menjadi tiga macam yaitu perilaku fisik atau jasmani, perilaku sosial dan perilaku verbal (Merriam, 1964: 32-33).

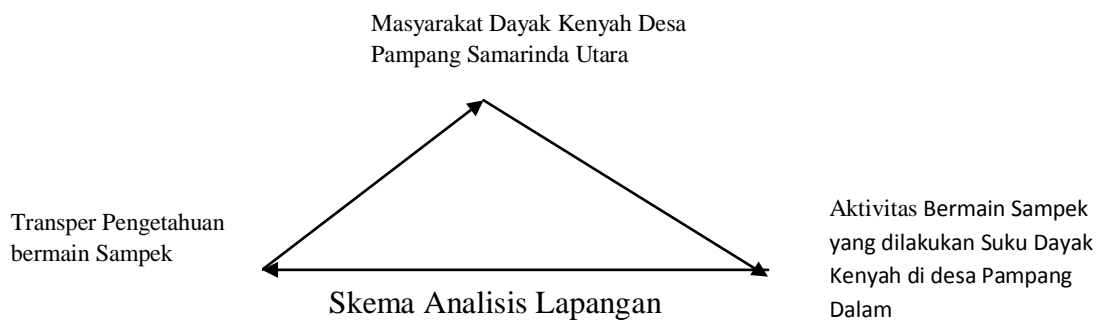
Oleh karena itu suatu budaya musik seperti halnya Sampek harus ditempatkan pada masyarakatnya itu sendiri yaitu mencakup gagasan, tindakan dan musik yang dihasilkan merupakan representasi dari masyarakat pendukungnya/dalam hal ini masyarakat Suku Dayak

Kenyah di desa Pampang Dalam. Hubungan tersebut apabila kita gambarkan maka akan menjadi sebagai berikut:



Skema Analisis Alan P. Merriam

Konsep merupakan landasan bagi seseorang untuk berperilaku, dalam hal ini seorang seniman menghasilkan karya musik yang dapat diterima masyarakatnya karena memiliki konsep penciptaan yang jelas, tentunya dari pengalaman empiris yang ada dalam diri masing-masing seniman tersebut. Konsep dan bunyi musik yang dihasilkan bersifat dinamis terhadap perkembangan jaman, sehingga musik tersebut dapat bertahan dan selalu mendapat pendukung dalam masyarakatnya. Hal ini terjadi karena musik tidak dapat dipisahkan dari para pendukungnya baik yang bersifat aktif/senimannya maupun pasif/masyarakat yang mempunyai musik tersebut. Perilaku ada karena adanya konsep yang melatarbelakangi tentang penciptaan suatu musik yang dapat dimengerti, diterima, dan didukung oleh masyarakatnya. Apabila teori di atas kita aplikasikan ke dalam Sampek Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang Dalam, maka akan terdapat hubungan sebagai berikut.



Adapun bagan dari kegiatan penelitian tahun pertama adalah sebagai berikut.

